

# Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta serta Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kalimantan Timur

## *The Effect of Government Expenditure and Private Investment and Labor on East Kalimantan's Gross Regional Domestic Product*

Nadya Febriani Ade Putri<sup>1</sup>, Emmilya Umma Aziza Gaffar<sup>2</sup>✉

<sup>1</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

<sup>2</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: emmilya.gaffar@feb.unmul.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta serta Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur. Dengan rentang waktu penelitian sebanyak 7 tahun dihitung dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan alat analisis linier berganda. Dengan menggunakan metode analisis SPSS (Statistical Package for the social science) dan menunjukkan hasil bahwa, variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto Kalimantan Timur. Sedangkan variabel investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto Kalimantan Timur, dan juga variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto Kalimantan Timur.

### Abstract

*This research aims to determine the influence of government spending and private investment and labor on the Gross Regional Domestic Product of East Kalimantan. With a research time span of 7 years starting from 2016 to 2022. This research uses secondary data with multiple linear analysis tools. Using the SPSS (Statistical Package for the social science) analysis method and showing the results that the government expenditure variable does not have a significant effect on East Kalimantan's gross regional domestic product. Meanwhile, the private investment variable has a significant effect on East Kalimantan's gross regional domestic product, and the labor variable also has a significant effect on East Kalimantan's gross regional domestic product.*

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Nadya Febriani Ade Putri, Emmilya Umma Aziza Gaffar.

### Article history

Received 2025-01-12

Accepted 2025-03-15

Published 2025-04-30

### Kata kunci

Pengeluaran Pemerintah;  
Investasi Swasta;  
Tenaga Kerja;  
Produk Domestik Regional Bruto.

### Keywords

Government Expenditure;  
Private Investment;  
Labor;  
Gross Regional Domestic Product.

## 1. Pendahuluan

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah baik yang dilakukan oleh pihak swasta maupun pemerintah serta masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan penduduknya dapat dinilai dari besarnya tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Soebagiyo, 2007). Secara umum Produk Domestik Regional Bruto merupakan ukuran perekonomian suatu wilayah atau daerah.

Produk Domestik Regional Bruto juga merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu atau biasa dalam jangka waktu satu tahun. Kemampuan produksi barang dan jasa di suatu daerah akan meningkat karenapertumbuhan berbagai faktor produksi, baik dalam jumlah maupun kualitasnya. Sektor-sektor ekonomi yang beragam di suatu daerah secara tidak langsung mencerminkan perubahan ekonomi dan berkontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Penting untuk menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator utama untuk memahami keadaan ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu, baik dengan menggunakan harga konstan maupun harga berlaku. Dalam penyusunan PDRB diperlukan data dari berbagai kegiatan ekonomi yang berasal dari berbagai sumber, di mana kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, distribusi dan akumulasi kekayaan (Putri, 2020).

Produk Domestik Regional Bruto menggambarkan kegiatan ekonomi yang dapat bernilai positif dan dapat sebaliknya dapat bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian bernilai positif atau terjadi peningkatan pada produk domestik regional bruto, maka kegiatan perekonomian pada periode tersebut juga mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode produk domestik regional bruto bernilai negatif, artinya kegiatan perekonomian periode tersebut akan mengalami penurunan.

Provinsi Kalimantan Timur merupakan Provinsi dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto tertinggi di Pulau Kalimantan. Kalimantan Timur menyumbang kontribusi tertinggi pada penyusunan nilai tambah regional Kalimantan sebesar 48,38 persen.

Produk domestik regional bruto merupakan indikator yang utama dalam mengukur tercapainya pembangunan disuatu wilayah dengan meningkatnya PDRB maka pembangunan ekonomi dapat tercapai dengan baik (Tinambuan, 2019). Menurut Freidman *and* Allonso (2008) dalam Ainun (2018) pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh komponen tertentu seperti sumber daya lokal, tenaga kerja, pasar, investasi, kemampuan pemerintah, transportasi dan komunikasi dan teknologi. Dengan begitu, untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto dibutuhkan modal seperti pengeluaran pemerintah berupa modal seperti belanja modal, investasi baik PMA dan PMDN, serta tenaga kerja yang akan sangat berperan dalam mempengaruhi peningkatan perekonomian suatu wilayah.

Pengeluaran pemerintah termasuk dalam kebijakan fiskal (Sukirno, 2013) yaitu suatu tindakan pemerintah disuatu negara yang digunakan untuk mengatur jalannya perekonomian, dengan cara menentukan besarnya pengeluaran dan penerimaan setiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBD untuk regional/daerah dan APBN untuk nasional.

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi disuatu daerah, atau dapat didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu daerah tertentu (Lismana, 2018).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diukur secara bruto, yang artinya nilai tambah dari setiap sektor dihitung tanpa memperhitungkan depresiasi atau pengurangan nilai barang modal. Konsep Bruto ini memberikan gambaran keseluruhan tentang output ekonomi tanpa mempertimbangkan pengurangan nilai aset yang sudah ada. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan alat penting dalam analisis ekonomi regional, membantu pemerintah, lembaga keuangan, dan peneliti untuk memahami kondisi ekonomi suatu wilayah.

Menurut BPS (2022) perhitungan Produk Domestik Regional Bruto dapat dilakukan melalui pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

1) Pendekatan Produksi

Pendekatan ini yang menghitung pendapatan wilayah berdasarkan dari jumlah nilai tambah yang dihasilkan seluruh sektor ekonomi dalam wilayah. Hubungan antara faktor produksi dengan hasil produksinya dapat diberi ciri khusus berupa suatu fungsi produksi.

2) Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapat adalah pendekatan yang menjelaskan tentang struktur/ komposisi pendapatan masyarakat wilayah. Dalam pendekatan pendapatan terdapat sektor yang mengacu pada bagian-bagian ekonomi yang berbeda di mana pendapatan dihasilkan. Setiap sektor berkontribusi pada pembentukan pendapatan nasional atau regional.

3) Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran dapat diartikan sebagai penjumlahan nilai penggunaan akhir dalam barang dan jasa yang diproduksi oleh dalam negeri, dapat dilihat dari segi yang lain yaitu penggunaan total dalam penyediaan/produksi dalam barang dan jasa yang dimana digunakan sebagai konsumsi rumah tangga, lembaga swasta, pemerintah, pembentukan modal dan juga dalam perubahan stok dan ekspor neto.

Pengeluaran pemerintah terbagi menjadi belanja langsung dan belanja tidak langsung, dalam hal ini belanja langsung mempunyai komponen berupa belanja atau biaya modal. Dalam kategori belanja modal dimana berdasarkan konsep dan definisi menurut BPS terdapat biaya infrastruktur di dalamnya. Infrastruktur merupakan salah satu bagian yang akan mengacu pada belanja modal, berdampak pada pembangunan fisik atau gedung yang dapat menghasilkan nilai tambah pada PDRB (Handayani, 2017).

Belanja modal digunakan untuk memperoleh atau menambah aset tetap pemerintah serta aset lainnya yang memberikan manfaat jangka panjang, termasuk pengeluaran untuk berbagai pelaksanaan kegiatan, seperti peralatan, bangunan, infrastruktur tanah, gedung, mesin dan kendaraan, furniture dan lain sebagainya. Secara teoritis ada tiga cara untuk memperoleh aset tetap tersebut, yakni dengan membangun sendiri, menukarkan dengan aset tetap lain dan membeli. Pemerintah daerah mengalokasikan dana dalam bentuk anggaran belanja modal di dalam APBD untuk menambah aset tetap sesuai dengan prioritas anggaran dan layanan publik yang memberikan dampak jangka panjang secara finansial.

Peranan pengeluaran pemerintah di negara berkembang sangat signifikan mengingat kemampuan sektor swasta untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masih sangat terbatas, sehingga peranan pemerintah masih sangat penting dalam perekonomian. Peningkatan permintaan berarti terjadi pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi diukur dari Produk Domestik Bruto (PDB) pada suatu negara maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada suatu daerah

Investasi dibagi menjadi 2 macam. Pertama investasi pemerintah, investasi pemerintah merupakan investasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Kedua investasi swasta, investasi swasta merupakan investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun pihak swasta asing atau biasa disebut Penanam Modal Asing (PMA). Investasi yang dilakukan pihak swasta ini memiliki tujuan untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan dan juga didorong oleh adanya penambahan pendapatan.

Semakin besar investasi terutama modal asing pada barang publik maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada disuatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menjadikan PDRB semakin meningkat.

Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia merupakan bentuk minat dan harapan dari para investor terhadap pengembangan dan pertumbuhan Indonesia di masa yang akan datang. Para investor memiliki pandangan yang positif terhadap Indonesia sehingga diwujudkan dengan

berinvestasi pada sektor-sektor yang dianggap produktif dan hal ini tentunya akan meningkatkan roda kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

Menurut Sukirno (2012) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni:

- a. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan dari investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja.
- b. Pertambahan barang modal sebagai akibat dari investasi ini akan menambah kapasitas produksi di masa depan.
- c. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi sehingga akan memberikan tingkat produktivitas dan pendapatan perkapita masyarakat.

Peran tenaga kerja menjadi kunci dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena dengan adanya tenaga kerja yang ikut andil berperan dalam proses produksi dapat mengelola sumber daya yang ada agar dapat menghasilkan barang atau produk yang memiliki nilai guna, dimana nantinya akan mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di daerah itu (Susanto, 2012). Meningkatnya tenaga kerja dapat menentukan pertumbuhan investasi dan pertumbuhan jumlah tenaga kerja akan mempengaruhi besarnya pertumbuhan output. Teori Adam Smith menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah bertumpu atas meningkatnya pertumbuhan penduduk.

## 2. Metode

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur atau dihitung berupa angka atau bilangan. Berdasarkan runtut waktu, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series. Data time series merupakan data yang diambil dari satu sumber dalam beberapa waktu secara berurutan selama periode tahun 2016 hingga 2022. Sumber Data Penelitian ini menggunakan data sekunder. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi nonpartisipan yang merupakan hasil publikasi dari instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP).

Setelah data telah disusun, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis terhadap data agar dapat disistematisasikan, sesuai dengan penelitian yaitu untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka penulisan dalam penelitian ini analisis data dilakukan untuk mengkaji kebenaran hipotesis beserta ulasan penjelasannya. Alat analisis yang penulis gunakan adalah Regresi linier berganda, Regresi linier berganda adalah model regresi yang terdiri dari lebih dari satu variabel independen. Dengan menggunakan program SPSS.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil Penelitian

#### 1) Regresi

**Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	4.886	.163		30.059	.000
1 (Constant)					
Pengeluaran Pemerintah	-.032	.010	-.246	-3.029	.056
Investasi Swasta	.122	.019	.716	6.247	.008
Tenaga Kerja	.448	.120	.439	3.746	.033

a. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan perhitungan regresi antara variabel pengeluaran pemerintah, investasi swasta dan tenaga kerja terhadap PDRB dari hasil transformasi logaritma natural diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 4,886 - LN_{0,032}X_1 + LN_{0,122}X_2 + LN_{0,448}X_3 + \epsilon$$

Dimana hasil persamaan diatas kemudian di ubah kembali kedalam bilangan asli sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 132,423 - 1,033 X_1 + 1,130 X_2 + 1,565 X_3 + \epsilon$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai variabel Pengeluaran pemerintah ( $X_1$ ), Investasi Swasta ( $X_2$ ), dan Tenaga kerja ( $X_3$ ) konstan atau bernilai 0 maka nilai variabel PDRB ( $Y$ ) sebesar Rp 132,423.
- 2) Nilai koefisien regresi Pengeluaran Pemerintah ( $X_1$ ) sebesar 1,033 dan bernilai negatif, artinya apabila Pengeluaran Pemerintah ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar satu ribu rupiah maka PDRB akan mengalami penurunan sebesar Rp 1,033.
- 3) Nilai koefisien regresi Investasi Swasta ( $X_2$ ) sebesar 1,130 dan bernilai positif, artinya apabila Investasi Swasta ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar satu juta rupiah maka PDRB akan mengalami kenaikan sebesar Rp 1,130.
- 4) Nilai koefisien regresi Tenaga Kerja ( $X_3$ ) sebesar 1,565 dan bernilai positif, artinya apabila Tenaga Kerja ( $X_3$ ) mengalami kenaikan sebesar satu ribu jiwa, maka PDRB akan meningkat sebesar Rp 1,565.

## 3.2. Pembahasan

### 1) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan hasil penelitian variabel Pengeluaran Pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur tahun 2016 -2022. Artinya bahwa berapapun nilai pengeluaran pemerintah tidak berdampak apapun terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan hasil penelitian variabel Pengeluaran Pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur tahun 2016 -2022. Artinya bahwa berapapun nilai pengeluaran pemerintah tidak berdampak apapun terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kalimantan Timur.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah yang berasal dari realisasi belanja modal tiap tahunnya mengalami fase fluktuasi selama periode penelitian tahun 2016 hingga 2020 mengalami beberapa kali penurunan yang cukup drastis, dimana dalam periode penelitian terjadi pandemi covid-19 yang menyebabkan perekonomian menurun, hal inilah yang menyebabkan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan karena tidak dapat mendukung PDRB Provinsi Kalimantan Timur. Dengan demikian peningkatan yang terjadi tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kalimantan Timur.

Kondisi di atas menunjukkan bahwa belanja modal yang direalisasikan belum dimanfaatkan atau belum berjalan dengan baik untuk pembangunan sarana/prasarana yang ada di Kalimantan Timur. Komposisi belanja modal dalam peningkatan sarana dan prasarana publik, investasi pemerintah juga meliputi perbaikan fasilitas pendidikan, kesehatan dan sarana penunjang lainnya. Pembentukan modal tersebut didefinisikan secara luas sehingga mencakup semua pengeluaran yang sifatnya meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, Pemerintah Kalimantan Timur perlu meningkatkan belanja modal guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di masa akan datang.

Pengeluaran pemerintah dari sektor infrastruktur juga membutuhkan biaya yang besar untuk melaksanakan berbagai programnya sehingga belum mampu memberikan dampak secara nyata dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur mempunyai masa jangka panjang sehingga akan baru dirasakan dampaknya untuk jangka waktu yang cukup panjang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Keynes dalam model makro ekonomi, yang menjelaskan bahwa peningkatan PDRB dipengaruhi oleh kenaikan konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor, karena pengeluaran pemerintah dalam penelitian ini bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan dalam mendorong PDRB Kalimantan Timur.

Akan tetapi hasil penelitian ini didukung oleh teori Dornbusch & Fisher dalam Manik dan Hidayat (2010) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah merupakan cerminan dari kebijakan fiskal yang merupakan salah satu instrumen pemerintah untuk mempengaruhi jalannya perekonomian yang umumnya pengeluaran pemerintah terus berkembang seiring dengan meningkatnya aktivitas pemerintah dalam perekonomian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bakti (2023) yang juga menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB dan Hakib (2019) yang menyatakan berdasarkan analisis data dengan menggunakan data yang terbatas, maka dengan regresi berganda besar kemungkinan hasil regresi tidak maksimal.

## **2) Pengaruh Investasi Swasta terhadap Produk Domestik Regional Bruto**

Berdasarkan hasil penelitian investasi swasta menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kalimantan Timur pada periode tahun 2016-2022, yang artinya bahwa jika investasi mengalami kenaikan maka PDRB Provinsi Kalimantan Timur akan meningkat pula.

Kondisi seperti di atas berarti, investasi swasta memiliki kaitan yang sangat erat dan juga peran yang cukup besar dengan PDRB dalam suatu daerah tertentu. Terdapat hubungan yang positif antara investasi swasta dengan PDRB, apabila PDRB mengalami kenaikan maka pengeluaran investasi swasta juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Dengan meningkatnya pendapatan suatu daerah dalam hal ini PDRB mempunyai tendensi meningkatnya permintaan akan barang dan jasa konsumsi, yang berarti akan memerlukan produksi barang dan jasa yang lebih banyak sehingga memerlukan tambahan modal yang sudah ada dengan menambah proyek investasi.

Investasi swasta merupakan realisasi dari penanaman modal swasta asing dan swasta dalam negeri atau yang biasa disebut PMA (Penanaman Modal Asing) dan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan pembentukan modalnya dalam pengeluaran untuk membeli barang atau modal yang dapat menaikkan produksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Semakin banyak perusahaan swasta asing dan perusahaan dalam negeri di Provinsi Kalimantan Timur yang berinvestasi

maka semakin banyak sektor-sektor yang berkembang sehingga membuat PDRB pun akan meningkat, dikarenakan banyak modal yang masuk di Provinsi Kalimantan Timur.

Investasi di Provinsi Kalimantan Timur yang bersumber baik dari PMDN maupun PMA yang mendukung PDRB didominasi oleh sektor pertambangan sebagai sektor primer. Dan selanjutnya sektor investasi yang bersumber dari PMDN ada sub sektor tanaman pangan dan perkebunan dan juga sektor konstruksi. Sedangkan investasi yang bersumber dari PMA berdasarkan sektor usaha selain pertambangan yaitu subsektor air, listrik dan gas dan juga kemudian subsektor tanaman pangan dan perkebunan.

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harrod-Domar bahwa hubungan ekonomis antara besarnya stok modal ( $k$ ) dan tingkat output total ( $Y$ ). Sehingga untuk meningkatkan pertumbuhan PDRB yang baik maka nilai investasi swasta dari tahun ke tahun harus selalu mengalami kenaikan.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan konsep teori yang dikemukakan oleh Keynes, dimana hubungan investasi dengan PDRB sangat erat kaitannya karena apabila mempunyai modal dan kemudian menginvestasikannya ke suatu daerah maka PDRB akan juga meningkatkan.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Fitrah Afrizal (2013) dan Bakti (2023), yang menyatakan bahwa Investasi Swasta memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

## **3) Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur tahun 2016-2022. Artinya, semakin meningkatnya tenaga kerja, maka PDRB Provinsi Kalimantan Timur juga akan

mengalami peningkatan. Penelitian ini menggunakan data kaulitas tenaga kerja yang bekerja yaitu dilihat dari jumlah penduduk usia kerja yaitu berusia 15-65 tahun.

Meningkatnya tenaga kerja akan berdampak positif terhadap penciptaan PDRB Provinsi Kalimantan Timur, dimana semakin banyak tenaga kerja yang ada maka semakin tinggi pula produktivitas di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini juga dikarenakan beberapa tenaga kerja yang ada di Kalimantan Timur merupakan tenaga kerja yang terampil dan bekerja pada sektor-sektor yang potensial. Lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja paling banyak adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi perawatan mobil dan motor, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan juga sektor pertambangan dan penggalian.

Diketahui selama periode 2016 hingga 2022 laju pertumbuhan tenaga kerja cenderung meningkat setiap tahunnya sehingga hasilnya positif dan signifikan terhadap PDRB. Pengaruh signifikan dalam penelitian ini dikarenakan PDRB merupakan hasil output dari tenaga kerja dalam memproduksi barang dan jasa. Semakin banyak tenaga kerja yang bekerja dan menghasilkan output, semakin banyak pula PDRB Kalimantan Timur yang dapat dihasilkan. Dengan kata lain PDRB Kalimantan Timur dipengaruhi oleh pertumbuhan tenaga kerja.

Pengaruh positif tenaga kerja terhadap PDRB juga sesuai dengan teori Mankiw yang mengemukakan bahwa semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka akan semakin banyak output yang diproduksi, sehingga jumlah tenaga kerja menambah nilai output barang dan jasa yang diproduksi, artinya jika jumlah tenaga kerja meningkat maka PDRB juga akan meningkat, dan begitu pun sebaliknya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Nando Saputra (2018) dan Eddy Pangaidoan (2022) yang menyimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan dan berdampak baik terhadap perkembangan PDRB.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, mengenai Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta serta Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur tahun 2016-2022, yang berarti bahwa setiap perubahan pengeluaran pemerintah baik meningkat maupun menurun secara langsung tidak berdampak nyata dalam meningkatkan PDRB Provinsi Kalimantan Timur.
- 2) Investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur tahun 2016-2022, yang berarti investasi swasta yang meningkat secara langsung berdampak nyata dalam meningkatkan PDRB Provinsi Kalimantan Timur. Dimana bertambahnya jumlah investasi swasta berpengaruh pada tingkat PDRB daerah.
- 3) Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur tahun 2016-2022, yang berarti tenaga kerja secara langsung berdampak nyata dalam meningkatkan PDRB Provinsi Kalimantan Timur.

#### Daftar Pustaka

- Adi, H. A., & Dewi, R. M. (2020). the Effect of Pma, Pmdn and Manpower on Pdrb of East Kalimantan Province. *Jurnal Ekonomi Balance*, 16(2), 252-265. <https://doi.org/10.26618/jeb.v17i2.6688>
- Ainun, N. (2018). Pengaruh belanja modal dan investasi swasta serta tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto kota samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*.
- Askam, T. (2008). Pengaruh DAU, DAK, PAD, DAN PDRB Terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Indonesia. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 1(2), 142-155.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.-a). Pengeluaran Pemerintah Tahun 2018-2020.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.-b). Produk Domestik Regional Bruto dan Laju Perumbuhan Menurut Lapangan Usaha. <https://kaltim.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.-c). Realisasi Belanja Pemerintah Tahun 2018-2020. <https://kaltim.bps.go.id/indicator/13/198/1/realisasi-belanja-pemerintah-provinsi.html>

- Bakti, L. A. P. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Investasi Jumlah Tenaga Kerja dan Covid Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2015-2021 Nusa Tenggara Barat (NTB). *Economics*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/47634>
- Candra, E. W. (2012). Analisis Peranan Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Penanaman Modal Dalam Negeri a Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2010. *Jurnal Ilmiah*, 1(1), 1-20.
- Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Timur. (n.d.). Realisasi Investasi Provinsi Kalimantan Timur. <https://dpmptsp.kaltimprov.go.id/index.php/kategori-investasi-front/2?v2=true>
- Fahlewi, R., Amri, R. C., & Sari, A. M. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(1), 354-363. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i1.1805>
- Kurniawan, A. I., Militina, T., & Suharto, R. B. (2017). Pengaruh investasi swasta dan pengeluaran pemerintah serta tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi Effect of Private Investment and Government Spending and Labor To Local Revenue and the Economic Growth. *Inovasi*, 13(2), 68-77.
- Lin, J. Y. dan Z. L. (2011). Fiscal decentralization and economic growth in the OECD. *Applied Economics*, 43(23), 3021-3035. <https://doi.org/10.1080/00036840903427208>
- Lismana Lismana; Fitriadi Fitriadi; Gaffar, E. U. A. (2019). Pengaruh investasi swasta dan pengeluaran pemerintah serta tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 4. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/4836>
- Lucky Riana Putri. (2020). Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan Pdrb Kota Surakarta. *Cakra Wisata*, 21(1), 1-7.
- Mangkoesebroto, G. (1999). Kebijakan Ekonomi Publik Di Indonesia Substansi dan Urgensi (Pertama). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pangidoan, E., & Hardi, B. (2022). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumatera Utara. 4, 8113-8120.
- Rahman, A. J., Soelistyo, A., & Hadi, S. (2016). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Kabupaten/Kota Di Propinsi Banten Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 112. <https://doi.org/10.22219/jep.v14i1.3890>
- Rustiono, D. (2008). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah. [http://eprints.undip.ac.id/16937/1/Deddy\\_Rustiono.pdf](http://eprints.undip.ac.id/16937/1/Deddy_Rustiono.pdf)
- Soebagiyo, D. (2007). Kausalitas Granger Pdrb Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Dati I Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(2), 177. <https://doi.org/10.23917/jep.v8i2.1040>
- Sukirno, S. (2010). Makroekonomi Teori Pengantar. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2013). Analisis Angkatan Kerja dan Kontribusinya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Jawa Tengah Tahun 2010 Dengan Aplikasi Sistem Informasi Geografis. *Seminar Nasional Pendayagunaan Informasi Geopatial Untuk Optimalisasi Otonomi Daerah*, 1-17.
- Tinambuan, N. S. (2019). Pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah serta penyerapan tenaga kerja terhadap pdrb kaltim oleh : nando saputra tinambunan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 3.